

DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Sampul.....	i
Halaman Persyaratan Gelar.....	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Halaman Penetapan Panitia Penguji Tesis.....	iv
Halaman Pernyataan Keaslian Tesis.....	v
Kata Pengantar.....	vi
Ringkasan.....	viii
Summary.....	x
Abstrak.....	xii
Abstract.....	xiii
Daftar Isi.....	xiv
Daftar Tabel.....	xviii
Daftar Gambar.....	xix
Daftar Istilah.....	Xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.1.1. Alasan Pemilihan Judul.....	1
1.1.2. Penelitian Terdahulu Tentang Pura Tirta Empul.....	18
1.2. Rumusan Masalah.....	20
1.3. Tujuan Penelitian.....	21
1.3.1. Tujuan Umum.....	21
1.3.2. Tujuan Khusus.....	22
1.4. Manfaat Penelitian.....	22
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	22
1.4.2. Manfaat Praktis.....	23

BAB II	TINJAUAN PUSTAKA DAN TEORI	25
	2.1. Tinjauan Pustaka Studi Terdahulu.....	25
	2.2. Konsep.....	35
	2.2.1. Komodifikasi.....	35
	2.2.2. Pura Tirta Empul.....	37
	2.2.3. Desakralisasi.....	38
	2.2.4. Simulasi dan Hiperrealitas.....	41
	2.3. Teori.....	43
	2.3.1. Teori Komodifikasi.....	43
	2.3.2. Teori Hegemoni.....	48
	2.4. Kerangka Berpikir.....	56
	2.4.1. Penjelasan Kerangka Berpikir.....	57
BAB III	METODE PENELITIAN	59
	3.1. Paradigma Dan Jenis Penelitian.....	59
	3.2. Lokasi Penelitian.....	60
	3.3. Pengumpulan Data.....	62
	3.3.1. Wawancara Mendalam.....	62
	3.4. Jenis Dan Sumber Data.....	64
	3.5. Teknik Penentuan Informan.....	65
	3.6. Analisis Data.....	67
BAB IV	GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN DAN PURA TIRTA EMPUL	68
	4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	68
	4.1.1. Letak Dan Kondisi Geografis.....	68
	4.1.2. Kependudukan.....	72
	4.1.3. Sistem Kemasyarakatan.....	73
	4.1.4. Perekonomian Masyarakat.....	77
	4.2. Gambaran Umum Pura Tirta Empul.....	79

4.2.1. Sejarah Pura Tirta Empul.....	79
4.2.2. Keadaan Pura Dan Lingkungannya.....	84
BAB V MAKNA DAN PROSES PURA TIRTA EMPUL YANG MENJADI OBYEK PARIWISATA KOMERSIAL.....	87
5.1. Makna Religius.....	88
5.2. Makna Pelestarian Budaya.....	94
5.3. Makna Kesejahteraan.....	99
5.4. Proses Reproduksi Pura Tirta Empul.....	108
5.4.1. Gejala Komodifikasi.....	110
5.4.1.1. Kreativitas Memperindah Pura.....	114
5.4.2. Komodifikasi Tahun 1990 Sampai Sekarang.....	119
5.4.3. Komodifikasi Tahun 2008 Sampai Sekarang.....	126
BAB VI PROSES DISTRIBUSI DAN PIHAK YANG TERLIBAT DALAM KOMODIFIKASI PURA TIRTA EMPUL MENJADI OBYEK WISATA KOMERSIAL.....	137
6.1. Proses Distribusi Pura Tirta Empul.....	137
6.1.1. Media Elektronik.....	137
6.2. Faktor Pendorong Komodifikasi Pura Tirta Empul.....	139
6.2.1. Faktor Internal Masyarakat.....	141
6.2.1.1. Kreativitas Pembangunan Pura.....	142
6.2.1.2. Motivasi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi.....	145
6.2.2. Faktor Eksternal Masyarakat.....	148
6.2.2.1. Pariwisata.....	149
6.2.2.2. Kapitalisme.....	153
6.2.2.3. Hegemoni Pemerintah Kabupaten Gianyar.....	155
6.3. Pembagian Keuntungan Retribusi Pura Tirta Empul.....	161

BAB VII PROSES KONSUMSI DAN DAMPAK KOMODIFIKASI PURA TIRTA EMPUL SEBAGAI OBYEK WISATA KOMERSIAL.....	165
7.1. Proses Konsumsi Pura Tirta Empul.....	165
7.2. Dampak Komodifikasi Pura Tirta Empul.....	167
7.2.1. Peningkatan Struktur Ekonomi.....	168
7.2.2. Meningkatnya Pendapatan Masyarakat.....	170
7.2.3. Menciptakan Lapangan Kerja Baru.....	174
7.2.4. Komersialisasi Tempat Suci.....	179
7.2.5. Pencemaran Kesucian Pura.....	184
7.2.6. Munculnya Hiperspiritualitas.....	188
BAB VIII PENUTUP.....	195
8.1 Simpulan.....	195
8.2 Saran.....	198
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1.1. Jumlah Kunjungan Wisatawan Domestik dan Mancanegara di Obyek Wisata Pura Tirta Empul, Tampak Siring, Gianyar, Bali.....	13
Tabel 1.2. Penelitian Tentang Pura Tirta Empul.....	19
Tabel 1.2. Penelitian Terdahulu Mengenai Pura Tirta Empul.....	18
Tabel 4.1 Komposisi Jumlah Penduduk Desa Manukaya.....	72
Tabel 4.2 Desa Adat dan Banjar Dinas di Desa Manukaya.....	76

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 4.1. Peta Lokasi Pura Tirta Empul.....	70
Gambar 4.2. Tulisan Sejarah Pura Tirta Empul.....	84
Gambar 5.1 Bangunan Pura Setelah Dikomodifikasi.....	116
Gambar 5.2 Penataan Kolam Suci Sebagai Tempat <i>Melukat</i> atau Membersihkan Diri Sebelum Melakukan Persembahyangan di Pura Tirta Empul.....	118
Gambar 5.3 Kunjungan Wisatawan Asing Ke Pura Tirta Empul.....	128
Gambar 5.4 Wisatawan Lokal Maupun Asing Berbaur Dalam Melakukan Kegiatan <i>Melukat</i> di Pura Tirta Empul.....	131
Gambar 5.5 Suasana di Areal <i>Utama Mandala</i> Pura Tirta Empul yang Dinikmati Oleh Wisatawan.....	135
Gambar 6.1 Sebuah Iklan di Media Internet yang Dipromosikan Oleh Agen Wisata.....	138
Gambar 6.7 Kunjungan Wisatawan Asing ke Pura Tirta Empul Sebagai Wujud Komersialisasi Tempat Suci.....	152
Gambar 6.8 Istana Presiden yang Berlokasi Diatas Pura Tirta Empul.....	160
Gambar 7.1 Kios pedagang di sekitar obyek wisata Pura Tirta Empul.....	177
Gambar 7.2 Komersialisasi Pura lewat penyewaan loker penitipan barang untuk pengunjung.....	181
Gambar 7.3 Toilet dan loker untuk mengganti pakaian kebersihannya kurang terawatt.....	187
Gambar 7.4 Ritual <i>melukat</i> di kolam suci menjadi tontonan wisatawan.....	191

DAFTAR ISTILAH

Istilah	Arti/Penjelasan
<i>Aci-aci</i>	: Sebuah sebutan dalam masyarakat umat Hindu yang melakukan upacara keagamaan. Dalam hal ini yang dimaksud adalah persembahan atau sesajen yang dipersembahkan oleh masyarakat.
<i>Bendesa</i>	: Sebutan untuk orang yang memiliki jabatan atau berperan sebagai pemimpin di bidang adat di suatu desa di Bali.
<i>Bade</i>	: Sebutan untuk sebuah benda atau sarana yang dipakai untuk upacara pembakaran jenazah di Bali dan ini sebagai tempat untuk menaruh jenazah yang akan dibawa menuju kuburan.
<i>Banjar</i>	: Sebuah nama, yang dipakai oleh masyarakat di Bali untuk menunjukkan wilayah teritorial mereka atau yang dikenal seperti dusun, RW, dan Kelurahan.
<i>Busung</i>	: Nama untuk sebutan daun kelapa yang masih muda dalam bahasa daerah Bali.
<i>Dewasa Ayu</i>	: Sebutan untuk baik buruknya hari dan waktu dalam bahasa Bali yang sering digunakan oleh masyarakat umat Hindu di Bali untuk melaksanakan upacara keagamaan.
<i>Dana Punia</i>	: Merupakan sebutan dalam bahasa Bali, untuk persembahan berupa uang secara tulus ikhlas dan jumlahnya tidak terhitung atau dibatasi.
<i>Hyang Pasupati</i>	: Sebuah sebutan dalam keyakinan dan kepercayaan masyarakat umat Hindu di Bali untuk menyebut Tuhan yaitu Dewa Siwa dalam manifestasinya sebagai Dewa tertinggi.
<i>Ida Sang Hyang</i>	: Merupakan sebutan Tuhan, dalam kepercayaan dan keyakinan umat Hindu di Bali, yang menyatakan bahwa Tuhan itu hanya satu.
<i>Widi Wasa</i>	
<i>Klian banjar</i>	: Sebuah nama, atau sebutan untuk orang yang menduduki jabatan sebagai pemimpin di sebuah dusun di Bali.
<i>Khayangan Tiga</i>	: sistem tempat pemujaan dalam satu wilayah desa pakraman di Bali yang terdiri atas Pura Bale Agung sebagai pemujaan Brahma (pencipta), Pura Puseh sebagai tempat pemujaan Wisnu (pemelihara) dan Pura Dalem sebagai tempat pemujaan Ciwa (pelebur).
<i>Kekawin</i>	: Sebutan puisi Jawa Kuno yang menggunakan pola persajakan tembang gede yang disebut dengan istilah <i>guru</i> (suara panjang=berat) dan <i>laghu</i> (suara ringan=pendek) yang digubah oleh para pujangga besar zaman Jawa Kuno.
<i>Krama</i>	: Sebuah sebutan untuk masyarakat di dalam suatu tatanan sosial dalam sistem desa adat di Bali.

<i>Karang Desa</i>	:	Sebutan untuk sebidang tanah, lahan, atau wilayah yang dimiliki oleh desa adat di Bali.
<i>Ketewel</i>	:	Merupakan nama untuk sebutan kayu dari pohon nangka dalam Bahasa Bali
<i>Khayangan</i>	:	Merupakan sebutan untuk sebuah tempat suci pemujaan umat Hindu di Bali, yang di puja oleh seluruh masyarakat pemeluk agama Hindu di Bali.
<i>Jagat</i>	:	
<i>Lingga Yoni</i>	:	Merupakan sebuah nama untuk tempat atau stana Dewa Siwa dalam kepercayaan umat Hindu.
<i>Lontar</i>	:	Merupakan sebuah nama benda yang berisikan tulisan aksara Bali, yang berisi tentang sejarah, yang ditulis diatas daun dari pohon lontar.
<i>Leteh</i>	:	Sebutan dalam bahasa Bali, yang menunjukkan kekotoran, penyakit, perasaan yang tidak baik, yang berada di kawasan tempat suci pemujaan masyarakat umat Hindu.
<i>Melukat</i>	:	Sebuah proses yang dipercayai oleh masyarakat di Bali sebagai upaya untuk membersihkan diri dari segala kekotoran lahir batin yang bertempat di sumber mata air.
<i>Majegau</i>	:	Merupakan sebutan untuk sebuah kayu yang memiliki aroma harum di Bali.
<i>Ngayah</i>	:	Sebutan dalam bahasa Bali untuk kegiatan yang dilakukan di sebuah tempat suci Pura dan tidak mendapatkan imbalan.
<i>Madya Mandala</i>	:	Sebutan dalam bahasa Bali untuk menunjukkan sebuah ruang, tempat di suatu tempat suci Pura yang berada di tengah-tengah..
<i>Pemangku</i>	:	Sebutan untuk orang di Bali yang memiliki jabatan dan fungsi sebagai pemimpin upacara keagamaan yang sudah disucikan dan dipercayai oleh masyarakat memimpin upacara keagamaan.
<i>Pura</i>	:	Sebutan untuk sebuah bangunan tempat ibadah untuk masyarakat umat Hindu yang suci dan sakral.
<i>Pelinggih</i>	:	Merupakan nama dalam bahasa Bali untuk sebuah bangunan tempat suci yang disakralkan dan memiliki nilai magis.
<i>Piodalan/Karya</i>	:	Merupakan sebutan untuk upacara ritual keagamaan untuk pemujaan Tuhan di suatu tempat suci Pura di Bali.
<i>Pangempon</i>	:	Merupakan sekumpulan masyarakat atau kelompok yang mendapatkan tugas untuk mengurus dan mengatur upacara keagamaan di suatu tempat ibadah.
<i>Perbekel</i>	:	Sebuah nama atau sebutan dalam bahasa daerah Bali untuk menyebut nama pemimpin di sebuah desa (Kepala Desa, Lurah, dsb).
<i>Peturunan</i>	:	Merupakan sebutan untuk iruan yang dibayarkan oleh masyarakat dalam melakukan suatu ritual upacara di tempat suci pemujaan atau Pura, dengan jumlah relatif yang disepakati bersama, bisa berbentuk uang, dan juga barang.

- Puri* : Sebutan orang Bali untuk menunjukkan sebuah tempat tinggal orang-orang yang memiliki kedudukan tertentu, seperti para raja, pemimpin keagamaan dan lain sebagainya. Selain itu Puri juga merupakan bahasa Bali halus yang digunakan untuk menyebut bangunan rumah.
- Pancoran Solas* : Merupakan sebutan dalam bahasa Bali untuk nama sebuah ari yang dialirkan ke suatu tempat menggunakan bambu, pipa, beton, dan yang lainnya, yang berjumlah sebelas buah.
- Paruman* : Suatu kegiatan rapat yang dilakukan oleh masyarakat untuk menyepakati suatu hal yang berkaitan dengan adat di Bali.
- Pasraman* : Sebuah konsep atau metode pembelajaran berbasis agama, seni, tradisi, dan adat di Bali yang dilakukan di sebuah Pura.
- Rsi Gana* : Merupakan sebutan untuk suatu ritual keagamaan yang berskala besar di Bali bagi masyarakat pemeluk agama Hindu, sebagai makna membersihkan areal tempat suci pemujaan dengan menggunakan sesajen yang berjumlah banyak, dan menggunakan binatang seperti kijang, menjangan, monyet, luwak, babi, kerbau, penyu, anjing, bebek, angsa, ayam, kambing.
- Sekeha Teruna* : Organisasi karang taruna dalam bahasa Bali yang mengacu pada kumpulan anak-anak muda (teruna=laki-laki) dan (teruni=wanita).
- Teruni* : Sebutan dalam bahasa Bali dan dalam keyakinan umat Hindu untuk air suci.
- Tirta* : Sebutan dalam bahasa Bali dan dalam keyakinan umat Hindu untuk air suci.
- Tri Hita Karana* : Sebuah konsep dalam kepercayaan umat Hindu di Bali dalam masyarakat yang berarti keselarasan antara hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungan.
- Tajen / Tabuh Rah* : Sebutan untuk permainan sabung ayam di Bali. Sedangkan yang kedua merupakan sebuah tradisi mengadu ayam jantan yang bertujuan untuk melakukan upacara persembahan dalam upacara keagamaan, yang bertujuan untuk menyeimbangkan makrokosmos dan mikrokosmos.
- Tirta Yatra* : Merupakan sebuah perjalanan religi untuk mengunjungi tempat-tempat suci, untuk melakukan ritual persembangyanan.
- Utama Mandala* : Sebuah sebutan dalam bahasa Bali yang menunjukkan tempat, ruang, wilayah dalam suatu tempat suci Pura dalam keyakinan umat Hindu di Bali.
- Yadnya* : Sebuah istilah dalam bahasa Bali atau kepercayaan orang Bali sebagai pengorbanan suci yang tulus ikhlas tanpa mengharap imbalan apapun.
- Wantilan* : Sebuah bangunan yang terdapat di suatu Pura, atau desa, yang digunakan untuk segala keperluan aktivitas upacara di desa yang melibatkan orang banyak seperti ritual, tempat menyiapkan

sarana upacara, dan juga tempat beristirahat, tempat melakukan pentas seni di Bali.